BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi, untuk mengungkapkan sesuatu dan maksud yang dikehendakinya kepada orang lain. Bahasa dapat digunakan untuk saling memahami atau saling mengerti, yang erat hubungannya dengan penggunaan sumber daya bahasa yang dimiliki. Menurut Santoso (1990), “bahasa adalah susunan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia” (h.1), sedangkan menurut Soejono (1983), “bahasa adalah hal yang amat penting dalam hidup bersama sebagai suatu sarana penghubung rohani” (h.1).

Bahasa muncul dan berkembang karena interaksi antar individu dalam masyarakat. Setiap manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk menguasai setiap bahasa, walaupun dalam pemahaman dan pembelajaran yang berbeda. Diantara perbedaan tersebut ada pencapaian yang ingin dituju, kemampuan dasar, minat dan motivasi yang ada di dalam diri serta ketekunannya mempelajari bahasa asing selain bahasa utama. Oleh sebab itu, pengajaran bahasa asing dalam lembaga formal dan informal memerlukan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan tujuan umum pengajaran bahasa itu sendiri. Bahasa asing yang diajarkan untuk pendidikan di Indonesia diantaranya, bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Mandarin, bahasa Arab, dan lain-lain.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang penyebarannya sudah banyak ditemukan di beberapa negara. Proses penyebaran bahasa Arab di berbagai negara merupakan pengaruh dari perkembangan di setiap negaranya. Sehingga munculah berbagai metode pembelajaran yang berbeda yang disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Walaupun dianggap sebagai bahasa asing oleh bangsa Indonesia, bahasa Arab tidak asing didengar, karena berdasarkan hasil wawancara dengan Yahya, selaku koordinator guru bahasa Arab dari SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) kota Bandung , bahasa Arab merupakan bahasa yang mengandung unsur religius, karena ketika berbicara bahasa Arab sama seperti sedang membaca Al-Qur’an.

Untuk saat ini pembelajaran bahasa Arab sudah dikembangkan dalam pendidikan formal. Bahkan bahasa Arab sendiri sudah dicantumkan dalam mata pelajaran khusus di lembaga pendidikan tertentu, khususnya yang berada dibawah naungan yayasan Islam, seperti MI (Madrasah Ibtidaiyah) untuk tingkat dasar yang setara dengan SD, MTs (Madrasah Tsanawiyah) yang setara dengan SMP, MA (Madrasah Aliyah) yang setara dengan SMA dan untuk Perguruan Tinggi contohnya STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri). Sebagai bagian pendidikan agama Islam, bahasa Arab termasuk bahasa kedua setelah bahasa Inggris karena merupakan komponen yang strategis dalam praktek pendidikan termasuk lembaga pesantren sebagai sarana untuk mempelajari ilmu-ilmu agama serta warisan dan karya para ulama nusantara yang menggunakan bahasa Arab, tergolong ke dalam mata pelajaran wajib dalam kurikulum. Lembaga pendidikan Islam setidaknya telah menunjukkan adanya upaya serius, untuk memajukan sistem dan mutunya di berbagai penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab di Indonesia.

Dari beberapa SDIT di Kota Bandung, pelajaran bahasa Arab belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan mengenai studi responden dari beberapa sekolah yaitu SDIT Ibnu Taimiyah, SDIT Citra Winaya, SDIT Al Irsyad, dan SDIT Cipta Cendekia Indonesia, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa kurangnya minat membaca dan menulis bahasa Arab dengan baik dan benar, kurang aktif, malu untuk mempraktekan dan takut salah, hanya mempelajari latihan-latihan dibuku saja. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam praktek berbahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara dengan Lina selaku Kepala Sekolah SDIT kota Bandung mengatakan keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu efektifitas pembelajaran, efisiensi pembelajaran dan daya tarik pembelajaran. Jika dilihat dari aspek dalam pembelajaran, bahasa Arab masih belum memenuhi aspek tersebut.

Salah satu topik yang umum dipelajari anak-anak adalah nama-nama hewan, karena anak-anak pada umumnya mudah menyerap hal-hal yang bersifat menarik

dan mengundang perhatian. Selain itu, topik pengenalan hewan sangat umum diangkat karena hewan merupakan objek yang seringkali ditemui di sekitar tempat tinggal, sehingga identifikasi jenis hewan sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Begitu juga pengenalan hewan dalam berbagai bahasa, khususnya bahasa Arab juga menjadi kebutuhan anak-anak, terutama anak-anak di SDIT kota Bandung.

Berdasarkan hasil kuisioner dari 25 responden dari setiap SDIT, hanya sedikit anak-anak yang memahami pelajaran bahasa Arab, dan sebagian besar anak-anak beranggapan bahwa bahasa Arab itu sulit untuk dipelajari. Hal ini disebabkan karena minimnya visualisasi dalam buku-buku pembelajaran bahasa Arab. Contohnya dalam buku pengenalan nama-nama hewan sebagai pengetahuan kepada anak-anak sekolah dasar masih belum menggunakan visualisasi yang baik dan cocok untuk anak. Selain itu, buku-buku pelajaran di SDIT yang membahas nama-nama hewan kebanyakan masih menggunakan hitam putih, sehingga kurang menarik bagi anak untuk mempelajarinya. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan sulitnya belajar dan menghafal nama-nama hewan dalam bahasa Arab bagi anak-anak. Dampaknya, peran dan ketertarikan siswa dalam kegiatan belajar bahasa Arab menjadi kurang.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah dijelaskan, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Kurangnya minat anak-anak dalam mempelajari bahasa Arab.
b. Buku-buku yang membahas nama-nama hewan kebanyakan visual hitam putih dan kurang menarik bagi anak.
c. Minimnya penggunaan visualisasi yang baik dalam pelajaran bahasa Arab yang mengangkat topik pengenalan nama-nama hewan.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diambil suatu rumusan yaitu: Bagaimana cara menarik minat anak dalam pelajaran bahasa Arab melalui pengenalan nama-nama hewan ternak agar lebih mudah diingat dan dipahami?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah difokuskan pada kurangnya penggunaan visualisasi pada pembelajaran bahasa Arab yang mengenalkan nama-nama hewan. Topik nama-nama hewan yang diangkat adalah nama-nama hewan ternak. Topik ini diangkat sebagai pengetahuan kepada anak-anak dari TK/PAUD hingga SD kelas 1 dan kelas 2. Nama-nama hewan ternak dalam bahasa Arab akan dikenalkan dengan bahasa yang baku/formal. Dibatasi hanya hewan ternak saja, karena ingin memperkenalkan budaya ternak sebagai salah satu budaya Indonesia melalui hewan-hewan ternak. Wilayah penelitian dan perancangan dilakukan di Kota Bandung dari bulan September 2016 sampai Mei 2017.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Adapun tujuan dan manfaat perancangan berdasarkan masalah yang teridentifikasi diantaranya:

a. Menciptakan sarana ilmu dan informasi agar anak-anak dapat mengetahui, menghafal, dan mengidentifikasi hewan-hewan ternak dalam bahasa Arab.
b. Mempermudah pemahaman bahasa Arab tentang nama-nama hewan ternak bagi anak.
c. Menumbuhkan kecintaan anak terhadap bahasa Arab.
d. Menambah khasanah ilmu pengetahuan bahasa Arab bagi anak.